

PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA DI KELURAHAN PONDOK CABE ILIR, KECAMATAN PAMULANG, TANGERANG SELATAN

Idha Farida¹, Susi Sulistiana², Faridah Iriani³, Mutiara Magta⁴, Irla Yulia⁵, Timbul Pardede⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Terbuka, Banten

Email: idha@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
*penguatan
keluarga,
ketahanan
keluarga,
tangerang
selatan*

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang memainkan peran besar dalam pembangunan manusia dan bangsa Indonesia. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di wilayah Pondok Cabe Ilir mengenai penguatan ketahanan fisik, sosial, dan ketahanan psikologi keluarga. Solusi yang ditawarkan adalah berupa 4 (empat) kegiatan pelatihan yakni pelatihan budidaya tanaman sayuran organik, manajemen keuangan rumah tangga, komunikasi yang efektif dalam keluarga, dan perlindungan anak. Metode pelaksanaan mencakup observasi, sosialisasi, edukasi, pembentukan tim pendamping, monitoring dan evaluasi. Kegiatan PkM yang telah dilakukan adalah pelatihan budidaya tanaman sayuran organik dan pelatihan manajemen sederhana keuangan keluarga yang telah dilakukan pada tanggal 19 Juli 2024 dengan jumlah peserta 20 orang dari para kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pondok Cabe Ilir yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir. Pada pelatihan budidaya tanaman sayuran organik para kader PKK diberikan pengetahuan tentang membudidayakan tanaman sayuran secara organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan limbah hasil rumah tangga. Kegiatan didukung dengan demonstrasi cara agar peserta memiliki keterampilan bagaimana cara menanam tanaman sayuran secara organik. Para peserta juga diberikan benih tanaman sayuran, media tanam dan peralatan menanam sederhana agar dapat mempraktekkannya sendiri di rumah. Dampaknya adalah para peserta memiliki kesadaran untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan di rumah untuk ditanami sayur dan dapat mengkonsumsi sayuran yang sehat. Pelatihan manajemen keuangan sederhana memberikan pengetahuan mengenai bagaimana mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Para peserta diberikan buku catatan keuangan agar dapat mencatat transaksi di dalam keluarganya. Para peserta diminta untuk melakukan praktek mencatat transaksi keuangan keluarga di rumah selama sebulan. Dampaknya adalah peserta menjadi terbiasa mengatur arus keluar masuk uang sehingga dapat diketahui penggunaannya. Pelatihan berikutnya adalah pelatihan teknik komunikasi efektif kader Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) dan pelatihan edukasi gizi anak dilakukan pada tanggal 26 September 2024 dengan jumlah peserta 20 orang dari pengurus Posyandu Pondok Cabe Ilir yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir. Pelatihan komunikasi efektif memberikan materi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi yang efektif. Dampak pemberian materi ini adalah peserta memiliki kepercayaan diri yang cukup baik ketika berbicara di depan umum dan di dalam keluarga. Pemberian motivasi juga dilakukan dan diharapkan peserta lebih banyak berlatih di rumah sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya. Pelatihan yang terakhir adalah pelatihan edukasi gizi anak dengan memberikan materi tentang pemberian gizi

seimbang sebagai hak pemenuhan anak. Dampak pelatihan ini adalah para kader posyandu dapat menjelaskan kepada para anggota posyandu di wilayahnya masing-masing mengenai makanan yang memiliki gizi seimbang dan bagaimana cara menyusun menu yang seimbang. Pemberian makan sehat juga diberikan kepada para kader posyandu agar dapat didistribusikan kepada anak-anak peserta posyandu. Secara umum, keempat kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi positif dari pengurus kelurahan serta para peserta pelatihan. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahun pertama yang diharapkan dapat memperkuat ketahanan keluarga di kelurahan Pondok Cabe Ilir khususnya dari aspek fisik, sosial dan psikologi keluarga.

A. Pendahuluan

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang memainkan peran besar dalam pembangunan manusia dan bangsa Indonesia, hal ini dikarenakan dalam setiap perjalanannya keluarga memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang individu dari sejak lahir hingga dewasa yang kemudian memenuhi sendi-sendi kehidupan bernegara. Implikasi positif keluarga dipengaruhi unsur komunikasi dan ekonomi. Kedua unsur tersebut disebut-sebut menjadi penentu sebuah kesejahteraan keluarga baik secara fisik maupun mental (Sandewi, 2020). Kesejahteraan keluarga sangat diperlukan dalam ketahanan keluarga untuk dapat beradaptasi dengan berbagai situasi yang terjadi.

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki dan menanggulangi masalah yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikososial keluarga (BPPAUD dan DIKMAS NTB, 2017). Menurut Puspitawati *et al.* (2018), ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan tantangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan Walsh (2016) mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga, sebagai sistem fungsional untuk menahan dan bangkit kembali dari kesulitan yang dihadapi.

Menurut Friedman (2010), keluarga memiliki fungsi antara lain: (1) Fungsi afektif, yaitu fungsi untuk memberikan perlindungan secara psikologis, baik penerimaan, rasa aman maupun kasih sayang; (2) Fungsi sosialisasi peran, yaitu pengenalan terhadap peran dalam masyarakat dan pengenalan terhadap kontak sosial; (3) Fungsi reproduksi, yaitu fungsi untuk melanjutkan keturunan (generasi); (4) Fungsi memenuhi kebutuhan fisik dan perawatan, yaitu pemenuhan sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan kesehatan; (5) Fungsi ekonomi, yaitu fungsi dalam pengadaan sumber daya, kestabilan finansial, dan alokasi dana keluarga, dan; (6) Fungsi kontrol, yaitu memberikan pendidikan terhadap norma-norma yang harus dipatuhi.

Sayangnya, tidak semua keluarga sanggup bertahan dalam setiap persoalannya. Kondisi ekonomi atau permasalahan komunikasi menjadi salah satu penyebab hancurnya sebuah keluarga. Menurut Dewi dan Tohari (2021), semakin tinggi iklim interaksi di dalam keluarga maka semakin kuat pula ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga yang lemah berkaitan dengan tidak optimalnya pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga. Ketahanan keluarga merupakan salah satu faktor keharmonisan yang terdapat dalam rumah tangga (Amalia *et al.*, 2017).

Kota Tangerang Selatan, yang terletak berdampingan dengan wilayah Ibukota, merupakan daerah yang banyak diminati oleh migran domestik maupun asing. Dinamika ketahanan keluarga yang terjadi perlu menjadi perhatian agar dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu kelurahan di wilayah Tangerang Selatan adalah Desa Pondok Cabe Ilir yang terletak di Kecamatan Pamulang. Desa ini berbatasan dengan Desa Ciputat, Desa Ciputat Timur, dan Desa Pondok Cabe Udik. Desa Pondok Cabe Ilir memiliki luas sekitar 4,6 km² dan jumlah penduduknya mencapai sekitar 6.074 jiwa. Desa Pondok Cabe Ilir adalah salah satu desa yang secara geografis lokasinya berdekatan dengan Universitas Terbuka (UT). Oleh karena itu, kontribusi UT sangat penting dalam pembangunan masyarakat di wilayah sekitarnya. Selain itu, Desa Pondok Cabe Ilir termasuk desa yang padat penduduknya dengan lahan yang sempit sehingga memerlukan pendampingan dalam penguatan ketahanan keluarga. Dalam memperkuat ketahanan keluarga di Pondok Cabe Ilir ini dibutuhkan pembinaan lebih intensif diantaranya dilakukan melalui lembaga non struktural seperti Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pos Pelayanan terpadu (Posyandu).

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu cara yang memungkinkan untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dan pendidikan. PKK adalah suatu gerakan pembangunan, sebuah lembaga sosial independen non-profit yang dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat, bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. PKK menghimpun, menggerakkan dan membina masyarakat melalui 10 Program Pokok PKK dengan sasaran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Poin ke tujuh dari program ini adalah kesehatan, dengan memprioritaskan kesehatan ibu dan anak, pasangan usia subur, ibu hamil, dan ibu menyusui. Sedangkan Posyandu adalah sebuah program pemerintah yang umumnya ditemukan di Indonesia, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan pengembangan anak secara terpadu di tingkat masyarakat.

Selain itu, salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya (Novitasari, 2011). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga. Dengan kata lain, salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan tersebut adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di wilayah Pondok Cabe Ilir yakni yang terkait dengan penguatan ketahanan fisik, sosial, dan ketahanan psikologi keluarga. Solusi yang ditawarkan adalah berupa 4 (empat) kegiatan pelatihan yakni pelatihan budidaya tanaman sayuran organik, manajemen keuangan rumah tangga, komunikasi yang efektif dalam keluarga, dan perlindungan anak.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mewujudkan penguatan ketahanan keluarga adalah dengan memberikan: (1) Pelatihan budidaya tanaman sayuran organik (2) Pelatihan manajemen sederhana keuangan keluarga, (3) Pelatihan teknik komunikasi efektif kader posyandu dan (4) Pelatihan edukasi gizi anak dan pelatihan pencegahan kekerasan pada anak.

B. Metode Pelaksanaan

Secara keseluruhan ada tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu: (1) persiapan dan sosialisasi, yakni upaya menemukan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat Kelurahan Pondok Cabe Ilir melalui observasi; (2) pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada penyampaian materi mengenai budidaya sayuran organik, manajemen sederhana keuangan keluarga, teknik komunikasi efektif kader Posyandu serta edukasi gizi anak; (3) monitoring dan evaluasi, yakni berupa kegiatan pendampingan kepada mitra dan mengevaluasi hasil yang telah dilakukan oleh mitra. Permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi di wilayah Pondok cabe Ilir dan rincian kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Rincian Kegiatan PkM Kelurahan Pondok Cabe Ilir

No.	Permasalahan	Metode	Sasaran	Materi Pelatihan	Waktu/Tempat Pelaksanaan
1.	Perlunya pangan yang sehat bagi anggota keluarga	Pelatihan dan pendampingan Budidaya Sayuran Organik	20 orang Pengurus PKK	Budidaya Tanaman Sayuran Organik	Jum'at, 19 Juli 2024 di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir
2.	Perlunya pengelolaan keuangan rumah tangga	Pelatihan dan pendampingan Manajemen Sederhana Keuangan Keluarga	20 orang Pengurus PKK	Perencanaan Manajemen Keuangan Keluarga	Jum'at, 19 Juli 2024 di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir
3.	Perlunya peningkatan komunikasi efektif dalam keluarga	Pelatihan dan pendampingan Teknik Komunikasi Efektif Kader Posyandu	20 orang Kader Posyandu	Komunikasi yang Efektif bagi Kader Posyandu	Kamis, 26 September 2024 di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir

No.	Permasalahan	Metode	Sasaran	Materi Pelatihan	Waktu/Tempat Pelaksanaan
4.	Perlunya peningkatan edukasi gizi anak	Pelatihan dan pendampingan Edukasi Gizi Anak	20 orang Kader Posyandu	Gizi Seimbang dalam Pemenuhan Hak Anak	Kamis, 26 September 2024 di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan BPPAUD dan DIKMAS NTB (2017), komponen ketahanan keluarga terdiri dari: (1) Ketahanan Fisik, yakni berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumber daya ekonomi dari luar sistem keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan Kesehatan. (2) Ketahanan sosial merupakan kekuatan keluarga dalam penerapan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian dan penerimaan peran, penetapan tujuan serta dorongan untuk maju, yang akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah keluarga serta memiliki hubungan sosial yang positif. (3) Ketahanan psikologis, yakni kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalah pahaman, konflik suami dan istri, dan sebagainya).

1. Kegiatan Persiapan dan sosialisasi.

Pada kegiatan persiapan PkM, tim pelaksana berkunjung ke mitra PkM yakni perangkat desa dan pengurus PKK dan Posyandu untuk melakukan kegiatan observasi yakni bertujuan untuk menggali informasi dan kebutuhan yang dirasakan oleh mitra sehingga program-program yang akan diberikan tepat sasaran. PkM ini adalah termasuk PkM Nasional Universitas Terbuka (UT) yang kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan potensi yang ada di Masyarakat. Pembukaan PkM ini dibuka oleh Rektor UT dengan melibatkan para mitra, dosen, mahasiswa dan pemerintah daerah setempat. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.

Persiapan kegiatan dan serah terima peralatan PkM



2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan PkM, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra PkM. Berdasarkan permasalahan yang telah diobservasi di mitra maka dilakukan kegiatan PkM di Kelurahan Pondok Cabe Ilir yakni:

1) Pelatihan Budidaya Sayuran Organik

Kemandirian pangan merupakan salah satu prinsip dalam ketahanan pangan yang memiliki arti sebagai suatu kemampuan dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup mulai tingkat rumah tangga dan perseorangan (Rangkuti, 2009). Kemandirian pangan suatu wilayah dapat terwujud apabila setiap rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri (Setiawan dan Wijayanti, 2020). Salah satu wujud kemandirian pangan yang dapat dilaksanakan di rumah adalah budidaya tanaman sayuran secara organik.

Kegiatan PkM yang pertama kali dilakukan adalah pelatihan budidaya tanaman sayuran organik dengan sasaran pengurus PKK Kelurahan Pondok Cabe Ilir. Pada pelatihan budidaya tanaman sayuran organik para kader PKK diberikan materi tentang membudidayakan tanaman sayuran secara organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan limbah hasil rumah tangga. Kegiatan dikombinasikan dengan demonstrasi cara budidaya tanaman sayuran organik yang bertujuan agar peserta memiliki keterampilan bagaimana cara menanam tanaman sayuran secara organik. Selain itu, para peserta juga diberikan benih tanaman sayuran, media tanam dan peralatan menanam sederhana

sehingga dapat mempraktekkannya sendiri di rumah. Dampak dari kegiatan ini adalah para peserta memiliki kesadaran untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan di rumah untuk ditanami sayur. Peserta juga dapat menikmati hasil panen sendiri dengan mengonsumsi sayuran yang sehat dan segar. Dokumentasi kegiatan pelatihan budidaya tanaman sayuran organik ini dapat terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2.

Pemberian materi pelatihan, penyerahan peralatan budidaya tanaman, dan kegiatan demonstrasi cara pelatihan budidaya sayuran organik



2) Pelatihan Manajemen Sederhana Keuangan Keluarga

Kegiatan PkM yang kedua adalah pelatihan budidaya tanaman sayuran organik dan pelatihan manajemen sederhana keuangan keluarga dengan sasaran 20 orang para kader yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir. Menurut Ramli dan Apriyanto (2020), terdapat dua konsep utama dalam manajemen keuangan keluarga yang penting untuk diketahui oleh keluarga yakni mengenai: 1) neraca dan rugi/laba serta 2) pengelolaan arus kas (*Cashflow*). Pelatihan manajemen keuangan sederhana yang dilaksanakan ini memberikan pengetahuan kepada peserta tentang mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Setelah pemberian materi, para peserta diberikan buku catatan keuangan agar dapat mencatat sendiri transaksi arus kas di dalam rumah tangganya. Untuk uji coba, peserta diharapkan melakukan praktek mencatat transaksi keuangan keluarga selama sebulan dan dilakukan pendampingan. Dampak kegiatan ini adalah peserta diharapkan menjadi mampu dan terbiasa mengatur arus kas keluar masuk

keuangannya sehingga dapat dievaluasi penggunaannya. Kegiatan pelatihan manajemen sederhana keuangan keluarga dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3.

Pelatihan manajemen sederhana keuangan keluarga



3) Pelatihan Teknik Komunikasi Efektif Kader Posyandu

Pelatihan yang ketiga adalah pelatihan teknik komunikasi efektif kader Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) dan pelatihan edukasi gizi anak dilakukan pada tanggal 26 September 2024 dengan jumlah peserta 20 orang dari pengurus Posyandu Pondok Cabe Ilir yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir.

Gambar 4.

Pelatihan teknik komunikasi efektif kader posyandu





Menurut Rasmadi *et al.* (2023), salah satu komponen kunci ketahanan keluarga adalah komunikasi dan proses penyelesaian masalah. Pelatihan komunikasi efektif yang dilakukan ini memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi yang efektif. Dampak pemberian materi ini adalah peserta memiliki kepercayaan diri yang cukup baik ketika berbicara di depan umum dan berkomunikasi di dalam keluarga. Pemberian motivasi juga dilakukan dan diharapkan peserta lebih banyak berlatih di rumah sehingga akan dapat meningkatkan kemampuannya.

4) Pelatihan Edukasi Gizi Anak

Pelatihan berikutnya adalah pelatihan teknik komunikasi efektif kader Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) dan pelatihan edukasi gizi anak dilakukan pada tanggal 26 September 2024 dengan jumlah peserta 20 orang dari pengurus Posyandu Pondok Cabe Ilir yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Pondok Cabe Ilir. Pelatihan yang terakhir adalah pelatihan edukasi gizi anak dengan memberikan materi tentang pemberian gizi seimbang sebagai hak pemenuhan anak. Dampak pelatihan ini adalah para kader posyandu dapat menjelaskan kepada para anggota posyandu di wilayahnya masing-masing mengenai makanan yang memiliki gizi seimbang dan bagaimana cara menyusun menu yang seimbang. Pemberian makan sehat juga diberikan kepada para kader posyandu agar dapat didistribusikan kepada anak-anak peserta posyandu

Gambar 5.

Pelatihan edukasi gizi anak dan pemberian makanan sehat





3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada mitra yakni para kader PKK dan Posyandu Pondok Cabe Ilir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memonitor capaian dari empat kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Para peserta kegiatan pelatihan telah dibekali pengetahuan dan diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dapat terlihat pada Gambar 6.

Gambar 6.

Monitoring dan evaluasi mitra PkM



D. Simpulan

Secara umum, kegiatan PkM Penguatan Ketahanan Keluarga di Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan telah berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi positif dari perangkat desa serta para peserta pelatihan para kader PKK dan Posyandu. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan budidaya sayuran organik, pelatihan manajemen sederhana keuangan keluarga, pelatihan teknik komunikasi efektif kader posyandu, serta pelatihan edukasi gizi anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi dampak yakni memperkuat ketahanan keluarga dalam masyarakat Pondok Cabe Ilir khususnya dari aspek fisik, sosial dan psikologi keluarga.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Terbuka, perangkat desa Kelurahan Pondok Cabe Ilir, para kader PKK dan Posyandu Pondok Cabe Ilir yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan PkM, serta kepada mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

F. Referensi

- Amalia, Rizqi, M. Y. A. Akbar dan Syariful. (2017). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol 4, No. 2: 129-135. <https://media.neliti.com/media/publications/290089-ketahanan-keluarga-dan-kontribusinya-bag-6a6f0bc9.pdf> [Diakses 22 Desember 2023]
- [BPPAUD dan DIKMAS NTB] Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nusa Tenggara Barat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Buku Seri Orang Tua: Penguatan Ketahanan Keluarga. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18360/1/buku-seri-orang-tua-ketahanan-keluarga.pdf> [Diakses: 19 Desember 2023].
- Dewi, H. M. dan M. A. Tohari. (2021). Peran Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid. *Jurnal: Khidmat Sosial*. Vol. 2 no. 2 Oktober.
- Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek (5th ed.). EGC.
- Novitasari, E. (2011). Studi budidaya tanaman pangan di pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga. Skripsi (S1) tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Puspitawati, H., Herawati, T., dan Sarma, M. (2018). Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v13i1.283>
- Ramli, M. dan Apriyanto, M. (2020). "Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal BAPPEDA*, Vol. 10, No. 10.
- Rangkuti, P.A. (2009). Strategi Komunikasi Membangun Kemandirian Pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 28 (2): 39 – 4.
- Rasmadi, N. Rukanda, P. Kartika. (2023). Penguatan Ketahanan (Resiliensi) Keluarga Kecil di Masa Pandemi Covid-19. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (3), 311-319.
- Sandewi. (2020). Penerapan Fungsi Keluarga Pada Wanita Pekerja Di Desa Penyangkak Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi.
- Setiawan, A.N dan Wijayanti, S.N. (2020). Kemandirian Pangan melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan. *Jurnal BERDIKARI*, Vol. 8 (2): 31–40.

